

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia telah memiliki *fithtrah* untuk beragama dan *fithtrah* tersebut telah melekat dalam diri setiap individu semenjak ia dalam kandungan, itu sebabnya akan terlalu sulit atau bahkan tidak mungkin bagi manusia untuk tidak beragama meski dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun. Naluri beragama merupakan *fithtrah* sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti: untuk mempertahankan diri (*self-survival*) dan mengembangkan keturunan (*reproduction*), maka agama merupakan naluri (*fithtrah*) manusia yang dibawa sejak lahir (Syukur, 2010: 20).

Secara psikologis, agama akan membawa kepada manusia yang berkepribadian tenang dan jauh dari depresi. Jika tuntunan agama dilaksanakan sepenuhnya, akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup (Darajat, 1982: 59). Manusia tidak akan tenang hatinya dan tidak akan lega perasaannya kalau tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat keagamaan, hal ini telah diikrarkan sendiri oleh manusia ketika berada di alam ruh, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf (7): 172 yaitu;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:

*"dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah SWT mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(Departemen Agama RI,1992: 250)*

Menurut Syukur (2010: 26), manusia akan memikirkan siapa yang menciptakannya, siapa yang memberi rezeki, tenaga dan kekuatan, siapa yang menghidupkan dan mematikan dan seterusnya. Manusia beragama dapat saja memiliki orientasi, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda bahkan terhadap agama itu sendiri, sebaliknya agama juga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara orientasi, sikap, maupun perilakunya. Dengan demikian, ada hubungan yang tak terpisahkan bagai dua sisi sebuah mata uang antara manusia dan agama.

Agama memberikan pedoman bagi manusia, seperti dalam QS al-Baqarah (2): 38 dijelaskan bahwa agama (Islam) adalah petunjuk bagi manusia yang akan menentramkan hati yaitu:

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ  
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

*"Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati"(Departemen Agama RI, 1992: 15)*

Seseorang memiliki beberapa permasalahan dalam beragama di antaranya: problem ketidak beragamaan, problem pemilihan agama, problem karena perbedaan paham dan pandangan, problem kegoyahan iman, problem ketidakpahaman mengenai ajaran agama, problem pelaksanaan ajaran agama. Problem pelaksanaan ajaran agama; artinya seseorang atau sekelompok individu tidak mampu menjalankan ajaran sebagaimana mestinya karena berbagai sebab. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang banyak terjadi di sekitar kita (Cucu Wahyuni, Bimbingan dan Konseling Islam, <http://cucuwahyuniuin.wordpress.com/2012/04/11/>, diunduh Minggu 30 Maret 2014 pukul: 19.00)

Salah satu bentuk dari ketidakmampuan menjalankan agama adalah penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (Napza). Setiap tahunnya, pengguna narkoba di Indonesia mengalami peningkatan. Data dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN) tepatnya kepala BNN menyebutkan bahwa:

"Indonesia sudah darurat bahaya narkoba dan hal itu sudah disampaikan oleh presiden. Sebelumnya pada bulan juni 2014 tercatat 4,2 juta dan pada November meningkat signifikan hingga 5,9 juta, Pada tahun 2015,

kami berhasil mengamankan sekitar 3 ton sabu yang berarti menyelamatkan banyak generasi muda. Satu gram saja bisa digunakan untuk 5 orang. Jadi dengan mengamankan 3 ton sabu sudah berapa ribu jiwa yang diselamatkan" (Kompas.com, terbitan Senin, 11 Januari 2016. di unduh Senin, 1 Agustus 2016, pukul 13.00 wib)

Penyalahgunaan Napza masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan Napza yang semakin meningkat menambah keresahan kita, karena sebagian besar kasus menimpa generasi muda yang merupakan tumpuan harapan bangsa. Bukan hanya kerusakan moral saja yang terjadi, tetapi juga kerusakan raga, bahkan kematian dapat dialami para pemakainya. Napza dalam al-Qur'an Surat al-Maidah (5): 91, digolongkan sama dengan sesuatu yang memabukkan yaitu khamar yang membawa keburukan.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah SWT dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)(Departemen Agama RI, 1992: 177)*

Dari deretan fenomena di atas muncul bingkai perilaku keagamaan akibat adanya kegersangan rohani, dan kekosongan spiritual karena tidak diposisikannya agama sebagaimana semestinya yang seharusnya masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, memeluk

agama harus bersifat menyeluruh sebagaimana diungkap dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah (2): 208 yaitu;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*(Departemen Agama RI, 1992: 50)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus masuk ke dalam Islam secara menyeluruh (*kaffah*), oleh karena itu seorang muslim harus mempunyai keyakinan terhadap akidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syari'ah, mempunyai akhlak yang baik. Selain mempertimbangkan perilaku keagamaan seseorang yang merupakan solusi atas berbagai masalah di atas, pemerintah telah membentuk balai rehabilitasi sosial sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara negara dalam upaya membentuk masyarakat yang baik terbebas dari masalah sosial.

Rehabilitasi merupakan suatu kegiatan pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula) atau perbaikan anggota tubuh yang cacat atas individu supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat (Alwi, 2005: 1155). Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang merupakan salah satu lembaga rehabilitasi milik pemerintah yang membina dan memberikan pelayanan bagi eks penyalahguna Napza. Salah satu program yang terdapat di Balai

Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang adalah pemberian Bimbingan dan Konseling Islam yang bertujuan memberikan bantuan kepada penerima manfaat dalam meningkatkan kualitas kehidupan penerima manfaat, sehingga penerima manfaat mampu termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan secara rutin yang diikuti seluruh penerima manfaat yang beragama islam, bimbingan diberikan oleh tenaga ahli, materi yang diberikan adalah siraman rohani yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat, kegiatan dilakukan pada jam setelah selesai melaksanakan ibadah shalat yaitu dhuhur dan isya'(Observasi: 20 November 2014).

Secara geografis, Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang terletak di Jl. Amposari II No. 4 Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang. Keberadaannya diharapkan dapat menanggulangi, mencegah dan merehabilitasi korban penyalahguna narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif yang merupakan salah satu bentuk masalah sosial di masyarakat

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang?
2. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza.
- b. Untuk mendeskripsikan proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang

### **2. Manfaat**

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

*Pertama*, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bagi khasanah keilmuan dakwah, khususnya di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan penerima manfaat guna mendukung program pengembalian penerima manfaat ke masyarakat.

*Kedua*, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ataupun pedoman bagi penerima manfaat, konselor ataupun pembimbing, keluarga, dan masyarakat luas, dalam pelaksanaan rehabilitasi pengguna Napza. Manfaat praktis bagi penerima manfaat agar dapat menjadi pendoman supaya tetap semangat dan sabar dalam menjalani rehabilitasi

Manfaat praktis bagi konselor dan pembimbing dimaksudkan agar menjadi bahan masukan dalam memperhatikan kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat sehingga dapat mendekatkan diri pada Tuhan yang maha esa

Manfaat bagi keluarga pengguna napza, sebagai bentuk dukungan secara moral, motivasi, dan memaafkan pengguna napza. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan salah satu kekuatan penerima manfaat untuk tetap semangat menjalani hidupnya.

Manfaat bagi masyarakat untuk memberikan pedoman dan acuan dalam memperlakukan, dan cara pandang terhadap korban penyalahguna Napza. Penelitian ini diharapkan mampu meluruskan cara pandang masyarakat yang salah, dan memberikan pemahaman pada masyarakat agar tidak melakukan diskriminasi pada korban penyalahguna napza

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang” memiliki relevansi



dengan beberapa penelitian atau kajian terdahulu, penelitian atau kajian tersebut di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Kurniasih (2012) yang berjudul Meningkatkan Konsep Diri pada Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial (Baresos) Mandiri Semarang II Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental design, temuan dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik efektif dalam meningkatkan konsep diri pada penerima manfaat
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah Miftachul Jannah (2004) yang berjudul Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadhanah YKMNU Jambiarum Patebon Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis product moment. Temuan dalam penelitian adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak yatim piatu, dengan memperhatikan materi dan metode pendekatan berdasarkan mentalitas, kemampuan berpikir anak dan umur. Serta menciptakan pembaruan metode yang dirasakan oleh anak membosankan dan menjenuhkan
3. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2003) dengan Judul Pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Kekeagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Klas I Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif

yang berhubungan dengan angka, temuan dalam penelitian ini adalah bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan di rumah tahanan Klas I Surakarta sangat berpengaruh besar terhadap keimanan, ibadah, muamalah pada narapidana yang berada di situ, dengan metode diskusi atau curah pendapat yang paling disukai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Fajar Fadillah (2013) dengan judul Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test*. Metode pengumpulan data menggunakan skala pengendalian diri yang diberikan sebelum dan setelah pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif persentase dan *uji wilcoxon*. Penelitian ini mengemukakan bagaimana konseling kelompok dapat dimaksimalkan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri penerima manfaat. Setelah mendapat treatment delapan kali layanan bimbingan kelompok menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap pengendalian diri penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengendalian diri yang dimiliki oleh penerima manfaat dapat meningkat setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Sumaryati (2006) dengan judul Hubungan Antara Konseling Kelompok dengan Peningkatan Kehidupan

Keagamaan Remaja (Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Kelompok di Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang). Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan temuan dalam penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara konseling kelompok dengan perilaku keagamaan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling kelompok di panti pamardi putra mandiri semarang, adapun faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi, sedangkan faktor penghambatnya adalah klien (remaja) terjadi krisis kepercayaan dan mengalami konflik batin

Beberapa penelitian di atas mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya ada kesamaan terkait perilaku keagamaan yang menjadi fokus peneliti, akan tetapi dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam lingkungan dan obyek. Penelitian diatas terdapat kesamaan tempat dengan penelitian yang hendak ditulis yaitu bertempat di balai rehabilitasi sosial mandiri semarang, akan tetapi tempat tersebut telah mengalami perubahan yang dulunya menangani anak nakal, anak jalanan, dan eks Napza. Kemudian tahun 2015 berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Korban Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang (Pergub Nomor 53 Tahun 2013) yang secara khusus menangani Eks penyalahguna Napza

Dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membahas tentang perilaku keagamaan serta banyak penelitian yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang “Bimbingan dan Konseling Islam dalam

Meningkatkan Perilaku Keagamaan Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang” sehingga penelitian ini dapat dilakukan, kemudian posisi penelitian ini sendiri adalah sebagai penguat atau pengembangan dari penelitian yang terdahulu.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong, (2004: 11) bahwa penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharap mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian psikologi sosial yaitu usaha sistematis untuk mempelajari perilaku sosial (*social behaviour*). Psikologi sosial berpusat pada usaha memahami bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi sosial yang terjadi. Psikologi

sosial mempelajari perasaan subyektif yang biasanya muncul dalam situasi sosial tertentu dan bagaimana perasaan tersebut mempengaruhi perilaku (Sears, 1992: 9)

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperlukan (Arikunto, 2002: 107). Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1995: 85). Sumber data ini didapat dari: penerima manfaat eks penyalahguna Napza, pembimbing dan konselor yang membina. Dari narasumber tersebut nantinya akan diteliti kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat eks penyalahguna Napza, dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan penerima manfaat eks penyalahguna Napza

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang mendukung baik berasal dari buku maupun informasi lain yang relevan dengan penulisan ini (Azwar, 1996: 36). Sumber data dalam penelitian ini didapat dari jurnal, modul, arsip, buku-buku, atau dokumen yang ada kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling Islam, perilaku keagamaan, eks penyalahguna Napza. Selain itu, data sekunder juga didapatkan dari catatan hasil Bimbingan dan Konseling Islam, serta semua aspek

penunjang seperti sarana dan prasaran yang ada di Baresos Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis yang sesuai dengan fenomena-fenomena lingkungan yang diteliti (Sukandana,1992: 127) sedangkan menurut Rokhmad, (2010: 51) Observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta mencatat secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi pasif partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek penelitian yang diamati, penulis datang di tempat kegiatan obyek atau orang yang diteliti namun peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut (Rokhmad, 2010: 51). Metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang kondisi lembaga dan fasilitas, sarana atau prasarana yang ada, serta proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005: 22)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan wawancara ditujukan kepada pengelola terkait Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang, para konselor dan para penerima manfaat yang sedang menjalankan rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data berupa informasi terkait kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat, kemudian data tentang bagaimana kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan agenda (Arikunto, 2002: 206). Sedangkan (Usman dan Akbar, 2000: 73) menjelaskan metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen.

Metode ini digunakan untuk melihat dokumen-dokumen dan foto yang ada di Baresos Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang, perkembangan PM, tentang perilaku keagamaan PM dan pelaksanaan

Bimbingan dan Konseling Islam yang di alami para penerima manfaat yang sedang dalam masa rehabilitasi, serta menjadi data pelengkap dari data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013: 248). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1996: 73) bahwa metodologi deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak. Dalam hal ini tidak hanya penyajian data secara deskriptif, tetapi data tersebut dikumpulkan, disusun, dan dijelaskan sekaligus dianalisis.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification* (Sugiyono,2013: 334).

- a. Data *reduction* atau reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah



peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Data *display* atau penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
- c. Data *conclusion drawing/verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian adalah suatu cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu, sehingga menjadi susunan penelitian. Penulisan penelitian ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab yang satu sama lain berkaitan erat.

Adapun penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini yang memuat latar belakang masalah, yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian penelitian, tinjauan pustaka yang memberikan informasi yang ada, metode penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan data yang benar dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian untuk memahami serta memudahkan pembacaan penelitian ini.

*Bab kedua*, berisi konsep Bimbingan dan Konseling Islam yang meliputi pengertian, proses, tujuan, fungsi, asas-asas, subyek dan obyek Bimbingan dan Konseling Islam. Konsep perilaku keagamaan yang meliputi, pengertian, dimensi perilaku keagamaan dalam Islam (lima dimensi) serta faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Kemudian tentang penyalahgunaan Napza yang meliputi, pengertian, dampak penyalahgunaan Napza, serta metode penanggulangan bagi penyalahguna Napza.

*Bab ketiga*, memuat tentang gambaran umum Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang, yang meliputi tinjauan historis,

letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Bimbingan dan Konseling Islam secara umum di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang. Kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat dan proses Bimbingan dan Konseling Islam yang berjalan dalam meningkatkan perilaku keagamaan

*Bab keempat*, memuat tentang analisis kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat serta proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang

*Bab kelima*, memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup